



PENERAPAN TERAPI DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RSUD dr. MOEWARDI SURAKARTA

Anisa Putri Yuliana¹, Ika Silvitasari², Isti Wulandari³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, ³RSUD dr. Moewardi Surakarta

Email : anisaputriyuliana1402@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Masa pra operasi adalah masa sebelum pembedahan, sejak persiapan dilakukan hingga pasien dipindahkan ke tempat tidur bedah. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang, yang di lihat berdasarkan sifat dan luasnya. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi kecemasan adalah dengan mengingat Allah atau berdzikir. Tujuan : Mengetahui hasil penerapan terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur Di Ruang Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus. Terapi dzikir dilakukan pada pasien pre operatif yang dirawat di Ruang Flamboyan 5. Kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui efektivitas terapi dzikir. Hasil : Hasil penerapan menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan secara signifikan setelah diberikan terapi dzikir. terapi ini memberikan efek relaksasi yang membantu menurunkan tingkat kecemasan. Kesimpulan : Menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil Akhir : Mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan terapi dzikir yaitu Ny. M kecemasan sedang dengan skor 47 menjadi kecemasan ringan dengan skor 51 dan Ny. W kecemasan sedang dengan skor 39 menjadi kecemasan ringan dengan skor 41.</i></p>	<p>Diajukan : 11-07-2025 Diterima : 09-09-2025 Diterbitkan : 11-09-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Pre Operasi, Terapi Non-farmakologi, Terapi Dzikir, Tingkat Kecemasan</i></p> <p>Keywords: <i>Pre-Operation, Non-pharmacological Therapy, Dhikr Therapy, Anxiety Level</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>The preoperative period is the period before surgery, from the time the preparation is carried out until the patient is transferred to the surgical bed. A fracture is a break in bone continuity, which is seen based on its nature and extent. One of the non-pharmacological therapies to reduce anxiety is by remembering Allah or dhikr. Objective: To determine the results of the application of dhikr therapy on the anxiety level of pre-operative fracture patients in the Flamboyan 5 Room of Dr. Moewardi Surakarta Regional Hospital. Method: This study uses a descriptive approach with a case study design. Dhikr therapy was carried out on pre-operative patients treated in the Flamboyan 5 Room. Anxiety was measured before and after the intervention to determine the effectiveness of dhikr therapy. Results: The results of the application showed a significant decrease in anxiety levels after being given dhikr therapy. This therapy provides a relaxing effect that helps reduce anxiety levels. Conclusion: Reduces the level of anxiety of pre-operative patients. Final Results: Experienced significant changes before and after being given dhikr therapy, namely Mrs. M moderate anxiety with a score of 47 to mild anxiety with a score of 51 and Mrs. W moderate anxiety with a score of 39 becomes mild anxiety with a score of 41.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Yuliana, A.P., Silvitasari, I., & Wulandari, I. (2025). Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur di Rsud dr. Moewardi Surakarta. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(3), hal 836-844. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Menurut Witri *et al.*, (2022) pembedahan adalah prosedur invasif yang dilakukan dengan membuka atau memperlihatkan bagian tubuh yang akan ditangani, biasanya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh tertentu. Menurut Susilowati *et al.*, (2023) fase dalam operasi ada 3 yaitu fase sebelum operasi (*pre-operasi*), fase saat dilakukan operasi (*intra-operasi*) dan fase setelah operasi (*post-operasi*). Masa pra operasi adalah masa sebelum pembedahan, sejak persiapan dilakukan hingga pasien dipindahkan ke tempat tidur bedah (Fadli *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization*, (2020) kejadian patah tulang meningkat, kasus ini terjadi sekitar 13 juta orang mengalami patah tulang dan prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur terjadi pada sekitar 15 juta orang pada tahun 2020 dengan prevalensi 3,2%. Menurut Riskedas, (2021) Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara yang penduduknya mengalami fraktur yang dilakukan operasi sekitar 1,8 juta penduduk dari jumlah penduduk yang berkisar 238 juta. Terdapat 2.700 orang mengalami kejadian fraktur, 56% menderita kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% bisa sembuh dan 5% mengalami kejadian gangguan psikologis atau depresi terhadap kejadian fraktur.

Berdasarkan *World Health Organization*, (2021) jumlah pasien dengan tindakan operasi fraktur mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun tercatat di tahun 2021 terdapat 140 juta pasien. Sedangkan untuk kawasan Asia pasien operasi fraktur mencapai angka 77 juta jiwa pada tahun 2022 (Wicaksono, 2022). Dimana pada tahun 2021 di Rumah Sakit Umum di Jawa Tengah tercatat terdapat 676 kasus tindakan operasi fraktur dengan rincian 86,2% fraktur jenis terbuka dan 13,8% fraktur jenis tertutup, terdapat 68,14% jenis fraktur tersebut adalah fraktur ekstremitas bawah (Dinkes Jateng, 2021).

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang, yang di lihat berdasarkan sifat dan luasnya. Biasanya penyebab fraktur adalah trauma atau kekerasan fisik (Suriya & Zuriati, 2020). Menurut Susanti, (2023) penyebab utama terjadinya fraktur adalah benturan, pukulan, jatuh posisi yang tidak benar, dislokasi, tarikan atau kelemahan tulang. Fraktur dapat diobati dengan dua cara yaitu bedah (dengan operasi) dan konservatif (tanpa operasi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafitri, (2023) faktor yang mempengaruhi kesembuhan fraktur yaitu jenis tulang yang mengalami fraktur, ada tidaknya infeksi, penyakit sistemik, malnutrisi. Dampak dari fraktur adalah cemas tentang proses penyembuhan, kehilangan mobilitas sementara, dan stress akibat kondisi yang di alami (Putri *et al.*, 2021).

Setiap orang berbeda-beda dalam memahami tentang pembedahan dan respon mereka pun juga berbeda-beda (Sutarna, 2019). Ketakutan khusus yang dialami pasien terhadap pembedahan misalnya takut terhadap diagnosis keganasan, takut anestesi, takut dibuat tidur dan tidak dapat bangun lagi, takut merasa nyeri pasca operasi, takut meninggal, dan takut mengalami kecacatan (Nurlina & Nursyamsi, 2021). Dimana setiap fase pembedahan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis. Respon fisiologis yang bermanifestasi pada peningkatan denyut jantung, peningkatan laju pernapasan, peningkatan tekanan darah, keringat, dan gangguan fungsi urin. Respon psikologis seperti kecemasan, kekhawatiran, ketegangan (Noor, 2023).

Menurut Aminah, (2023) kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa

objek spesifik. Pasien yang merasakan kecemasan *pre operasi* perlu untuk ditangani karena dapat mempengaruhi *post operative outcomes* seperti pemulihan dari anestesi lebih lama, nyeri pasca operasi yang menyebabkan kebutuhan analgesik meningkat, peningkatan kebutuhan anestesi intra operasi, dan peningkatan insiden mual-muntah pasca operasi (Setiani, 2019). Terapi farmakologi dilakukan dengan memberikan obat-obatan yang bersifat anti depresan dan anti cemas salah satu contohnya adalah midazolam. Namun, terdapat efek samping setelah mengkonsumsi obat tersebut, efek samping yang dapat ditimbulkan seperti gangguan kinerja psikomotorik, mengantuk, penglihatan kabur, dan dapat terjadi konstipasi (Daryanti, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maliya (2021) salah satu cara non farmakologi yang banyak digunakan dalam mengatasi gangguan psikologi seperti kecemasan yaitu teknik relaksasi autogenic, teknik relaksasi lima jari, terapi musik, aroma terapi dan terapi dzikir. Menurut Muvid, (2020) salah satu metode spiritual dalam agama islam untuk mengurangi kecemasan adalah dengan mengingat Allah atau berdzikir. Zikir berasal dari kata dzakara artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengerti, dan akan ingatan. Sedangkan menurut istilah terminologi zikir adalah dimana membasahi lidah dengan ucapan pujian dan pengagungan kepada Allah.

Bacaan dzikir yang diulang merupakan salah satu cara untuk memusatkan pikiran seseorang terhadap makna dari kalimat dzikir (Hatami *et al.*, 2020). Kalimat dzikir sendiri mengandung makna positif, sehingga pikiran negative yang dialami seseorang yang cemas akan digantikan dengan pikiran positif ketika orang tersebut berfokus pada kalimat dzikir (Annisa & Irmawati, 2022). Secara medis juga diketahui bahwa orang yang terbiasa berdzikir mengingat Allah secara otomatis otak akan berespon terhadap pengeluaran endorphine yang mampu menimbulkan perasaan euphoria, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati (Pujowati, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.*, (2020) bahwa terapi dzikir dapat menurunkan hormon-hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang. Oleh karena itu diperlukan suatu intervensi yang dapat memutuskan siklus pikiran yang dialami individu yang sedang mengalami cemas (Sukron, 2023). Menurut Sari & Febriany, (2020) terapi dzikir memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data yang diperoleh dari wawancara pada perawat di ruang Flamboyan 5 total jumlah pasien yang dirawat di bulan Januari sebanyak 315 pasien. Pada hari tersebut total pasien adalah 28 dengan jumlah 32 bed pasien. Dengan diagnosis pasien salah satunya adalah fraktur dengan jumlah 2 pasien. Pasien fraktur yang mengalami kecemasan dibuktikan dengan 2 responden yang belum pernah mendapatkan intervensi terapi dzikir untuk mengurangi kecemasan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tindakan keperawatan tentang "Penerapan Terapi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Di Ruang Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta".

METODE

Jenis penerapan yang digunakan dalam penyusunan Karya Ilmiah ini adalah dalam bentuk studi kasus untuk dapat memecahkan masalah dalam asuhan keperawatan

pendekatan dengan pasien fraktur sebelum menjalani operasi dengan memberikan terapi dzikir. Subyek penelitian merupakan subjek yang diteliti oleh peneliti yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2020). Sampel studi kasus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 2 responden di Ruang Flamboyan 5 Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan lembar kuesioner pada pasien pre operasi di ruang Flamboyan 5 Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi, kemudian menjelaskan tentang terapi dzikir terhadap Tingkat kecemasan saat itu juga oleh peneliti Riwidikdo, (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penerapan Tingkat Kecemasan Sebelum diberikan Terapi Dzikir pada Pasien Pre Operasi Fraktur

Hasil penerapan sebelum diberikan terapi dzikir bahwa sebelum diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan sedang dengan skor 47 dan Ny. W yaitu kecemasan sedang dengan skor 51. Penelitian serupa dilakukan oleh Tamah *et al*, (2022) bahwa sebelum diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. I (50 tahun) dengan skor 62 mengalami kecemasan berat dan Tn. A (34 tahun) mengalami kecemasan berat dengan skor 60. Menurut Safitri, (2020) selain itu tingginya tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pasien umumnya mempunyai pengalaman sebelumnya belum pernah dilakukan operasi.

Menurut Aminah, (2023) kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek spesifik. Kecemasan dapat membuat individu merasa kurang nyaman, dan merasa khawatir dengan lingkungan sekitarnya. Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu dapat mengakibatkan perubahan fisiologis seperti frekuensi napas dan peningkatan tekanan darah (Akbar *et al*, 2022). Dalam perawatan kesehatan mental, enam studi mengeksplorasi efek doa dan psikoterapi keagamaan salah satunya adalah mengingat Allah (berdzikir) untuk mengurangi tingkat kecemasan pre operasi pasien fraktur (Noor, 2023). Menurut Muvid, (2020) salah satu metode spiritual dalam agama islam untuk mengurangi kecemasan adalah dengan mengingat Allah atau berdzikir.

Opini peneliti bahwa fakta yang diperoleh saat pengkajian pada kedua responden, dimana pada Ny. M dan Ny. W sebelum diberikan terapi dzikir mengalami tingkat kecemasan sedang tampak raut wajah gelisah karena khawatir akan dilakukan tindakan operasi dan akan mengalami kegagalan.

2. Hasil Penerapan Tingkat Kecemasan Setelah diberikan Terapi Dzikir pada Pasien Pre Operasi Fraktur

Hasil penerapan sebelum diberikan terapi dzikir bahwa setelah diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan ringan dengan skor 39 dan Ny. W yaitu kecemasan ringan dengan skor 41. Hasil temuan studi yang dilakukan oleh Tamah *et al*, (2022) bahwa setelah diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. I (50 tahun) mengalami kecemasan ringan dengan skor 33 dan Tn. A (34 tahun) mengalami kecemasan ringan dengan skor 37.

Menurut Pujowati, (2023) secara medis juga diketahui bahwa orang yang terbiasa

berdzikir mengingat Allah secara otomatis otak akan berespon terhadap pengeluaran endorphine yang mampu menimbulkan perasaan euphoria, bahagia, nyaman, menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati (*mood*).

Terapi dzikir adalah pendekatan spiritual yang bersifat non farmakologis, non-invasif, dan tanpa efek samping (Nasiri *et al*, 2020). Penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan penerapan terjadi karena doa dapat menumbuhkan keyakinan pada pasien pre operatif akan kesembuhan yang akan dicapai melalui pembedahan yang akan dilakukan (Wahyu, 2022). Penerapan lain yang dilakukan oleh Sari & Febriany, (2020) kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan.

Peneliti beropini bahwa penerapan terapi dzikir cukup efektif untuk membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur, Selain itu juga dapat mengingat Allah SWT. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan dzikir yaitu usia, usia rentan akan kekhawatiran mengalami kegagalan. Oleh karena itu usia lebih tua sangat rentan untuk berfikir akan mengalami kegagalan dibandingkan usia muda.

3. Perkembangan Hasil Penerapan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah diberikan Terapi Dzikir pada Pasien Pre Operasi Fraktur

Hasil perkembangan penerapan diketahui bahwa hasil penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi fraktur di Ruang Flamboyan 5 yang dilakukan selama 1 hari dari tanggal 10 Febuari 2025 menunjukkan tingkat kecemasan mengalami perubahan dan perkembangan pada kedua responden yang mengalami kecemasan sedang hingga menunjukkan kecemasan ringan. Penelitian serupa dilakukan oleh Tamah *et al*, (2022) bahwa tingkat kecemasan pre operasi mengalami perkembangan pada 2 pasien yang mengalami kecemasan berat hingga kecemasan ringan.

Menurut Annisa & Irmawati, (2022) hasil penerapan tersebut menggambarkan bahwa terapi dzikir menghasilkan beberapa efek medis dan psikologis yaitu dengan mengatur keseimbangan kadar serotonin dan norepineprin didalam tubuh, sehingga menyebabkan hati dan menurunkan tingkat kecemasan. Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu dapat mengakibatkan perubahan fisiologis seperti frekuensi napas dan peningkatan tekanan darah (Akbar *et al*, 2022). Dalam perawatan kesehatan mental, enam studi mengeksplorasi efek doa dan psikoterapi keagamaan salah satunya adalah mengingat Allah (berdzikir) untuk mengurangi tingkat kecemasan pre operasi pasien fraktur (Noor, 2023).

Terapi dzikir adalah pendekatan spiritual yang bersifat non farmakologis, non-invasif, dan tanpa efek samping (Nasiri *et al*, 2020). Penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan penerapan terjadi karena doa dapat menumbuhkan keyakinan pada pasien pre operatif akan kesembuhan yang akan dicapai melalui pembedahan yang akan dilakukan (Wahyu, 2022). Penerapan lain yang dilakukan oleh Sari & Febriany, (2020) kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan.

4. Hasil Perbandingan Hasil Akhir Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah diberikan Terapi Dzikir pada Pasien Pre Operasi Fraktur

Hasil perbandingan hasil akhir diketahui bahwa sebelum diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan sedang dengan skor 47 dan Ny. W yaitu kecemasan sedang dengan skor 51. Sedangkan setelah diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan ringan dengan skor 39 dan Ny. W yaitu kecemasan ringan dengan skor 41. Hasil Akhir selama diberikan penerapan terapi dzikir terdapat adanya peningkatan kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan. Penelitian serupa dilakukan oleh Tamah *et al.*, (2022) bahwa sebelum diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. I (50 tahun) dengan skor 62 mengalami kecemasan berat dan Tn. A (34 tahun) mengalami kecemasan berat dengan skor 60. Sedangkan setelah diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. I (50 tahun) mengalami kecemasan ringan dengan skor 33 dan Tn. A (34 tahun) mengalami kecemasan ringan dengan skor 37.

Penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan penerapan terjadi karena doa dapat menumbuhkan keyakinan pada pasien pre operatif akan kesembuhan yang akan dicapai melalui pembedahan yang akan dilakukan (Wahyu, 2022). Penerapan lain yang dilakukan oleh Sari & Febriany, (2020) kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan.

Dzikir artinya mengingat Allah SWT untuk membersihkan pikiran secara psikologis. Akal, perasaan, dan jasad seakan tenggelam kedalam qudrah dan iradah Allah, sehingga terbebas dari segala ketakutan, kegelisahan, dan rasa sakit. Selanjutnya seseorang akan memperoleh rahmat-Nya berupa kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan, serta kesehatan dan kebugaran jasmani. Tawakal dan berserah diri kepada-Nya menimbulkan ketenangan batin dan keteduhan jiwa sehingga terhindar dari stress, rasa cemas, takut, dan gelisah Muvid, (2020).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penerapan sebelum diberikan terapi dzikir bahwa sebelum diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan sedang dengan skor 47 dan Ny. W yaitu kecemasan sedang dengan skor 51.
2. Hasil penerapan sebelum diberikan terapi dzikir bahwa setelah diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan ringan dengan skor 39 dan Ny. W yaitu kecemasan ringan dengan skor 41.
3. Hasil perkembangan penerapan diketahui bahwa hasil penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi fraktur di Ruang Flamboyan 5 yang dilakukan selama 1 hari dari tanggal 10 Febuari 2025 menunjukkan tingkat kecemasan mengalami perubahan dan perkembangan pada kedua responden yang mengalami kecemasan sedang hingga menunjukkan kecemasan ringan.
4. Hasil perbandingan hasil akhir diketahui bahwa sebelum diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan sedang dengan skor 47 dan Ny. W yaitu kecemasan sedang dengan skor 51. Sedangkan setelah diberikan penerapan terapi dzikir pada Ny. M yaitu kecemasan ringan dengan skor 39 dan Ny. W yaitu kecemasan ringan

dengan skor 41. Hasil Akhir selama diberikan penerapan terapi dzikir terdapat adanya peningkatan kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. R., Anissa, M., Hariyani, I. P., & Rafli, R. (2022). Edukasi Masyarakat Mengenai Gejala Cemas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 876–881. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10008>.
- Aminah, S. (2023). Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Cemas Pada (Tn. Y) Dengan Diagnosa Pre Operasi Closed Fraktur Patella Dextra Di Ruang Edelweiss RSUD Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan*, 16(2), 1–10. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v16i2.285>.
- Annisa, F., & Ifdil, D. &. (2020). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). 5(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Annisa, F., & Irmawati, I. (2022). Perbandingan Efektifitas Pemberian Dzikir Dan Terapi Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1). 90–99. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.99>.
- Arisa & Latifah, (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>.
- Daryanti, E (2020). Efektifitas Hypnotherapy dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Hernia di RS TNI AU dr. M Salamun Bandung 2019. *Jurnal Keperawatan*, 4 (1): 24-33.
- Dinkes Jateng. (2021). Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2021. Dinkes Jateng. Semarang Daryanto.
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Fatmawati, K & Pawestri. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Haryono & Utami. (2019). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Skala Nyeri. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2256>.
- Hatami, F., Tahmasbi, F., & Hatami Shahmir, E. (2020). PENGARUH TERAPI SPIRITUAL DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html.
- Iftikhar, (2020). Studi Fenomenologi : Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Atas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 480–492 - Di akses pada november 2020.
- Kurniawan, A., Armiyati, Y., & Astuti, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia Di Rsd Kudus. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 139– 148. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIK keS/article/view/1881>.
- Maryunani, (2020). Asuhan Keperawatan pada tn. s dengan tumor intra abdomen pre op laparatomi biopsi di ruang baitus salam 1 rsi sultan agung semarang. Repository

- unissula. <http://repository.unissula.ac.id/> 31327/1/keperawatan%28d3%29_40902000090.
- Muttaqin, A. (2021). Pengkajian Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinik. Jakarta: Salemba Medika.
- Muvid, (2020). Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam dan Dzikir Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur.4(8), 3514-3524.
- Noor, S. (2023). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Keperawatan*, 10(2), 882–892. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.507>.
- Notoadmodjo. (2020). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1).
- Nurlina, & Nursyamsi. (2021). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Dan Post Operasi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.37362/jkph.v4i1.179>.
- Nurma, (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DENGAN INTERVENSI TERAPI DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 1972-1982.
- Pujowati, K. S. (2023). Studi kasus penatalaksanaan terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre oprasi bedah mayor di rumah sakit umum pusat hasan sadikin bandung. 1(1), 29–42.
- Riska. (2022). Pengaruh Relaksasi dan Terapi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operasi Fraktur di rumah sakit umum pusat hasan sadikin bandung. 1(1), 29–42.
- Riskesdas. (2021). Riset Kesehatan Dasar, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Riwidikdo, H. (2020). Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur. Penelitian. Yogyakarta: Rohima Press.
- Sari, J. N., & Febriany, N. (2020). PENGARUH DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERATIF KANKER SERVIKS.
- Sari & Maliya (2021). Efektivitas Terapi Relaksasi Hand Massage Dalam Mengurangi Kecemasan Pra-Operasi Pada Pasien Kistektomi : Studi Kistektomi : Studi Kasus. 2(2).
- Setiani, D. (2019). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83–87. <https://doi.org/10.30650/jik.v5i2.55>.
- Sugiartha, P. A. (2021). Gambaran kecemasan pada pasien pra-operasi di RSUD Buleleng 1.9, 305–313.
- Sugiyono. (2020). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sukron. (2023). Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Technique Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 0, 1–23.
- Suriya, & Zuriati, (2020). Gangguan Keperawatan, Bedah, Buku Ajar. www.pustakagalerimandiri.com.
- Susanti, (2023). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Post Op Post Orif Fraktur 1/3 Radius Distal Sinistra Dengan Modalitas Infra Red (IR) Dan Terapi Latihan. Surabaya : ums Surabaya.

- Susilawati, I., Rohmah, M., & Septimar, Z. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD Malingping. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 14–22.
- Sutarna, A. et al. (2019). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Besar Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2019 Agus Sutarna*Riana Budi Arti**. *Jurnal Rumah Sakit Ciremai Cirebon*, 850–856.
- Tamah, Z. G., Mulyadi, M., & Yulia, S. (2022). Hubungan Pemenuhan Informasi Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Di Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.4488>
- Wahyu, (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Djikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di Rsud Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan* (JIK). <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/421>.
- Wilis Sukmaningtyas & Suci Khasanah. (2021). Pengaruh Genggam Jari dan Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan Indikasi Fraktur di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. Purwokerto : Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/708/117>.
- Wisnu, A. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan (Anxiety) Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2). <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i2.1420>.
- Witri, Sari, N. N. S. P., Asmara, A. G. Y., & Hamid, A. R. H. (2022). Gambaran karakteristik fraktur klavikula di rumah sakit umum pusat sanglah denpasar tahun 2021-2022. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(1).
- World Health Organization: WHO. (2020). Burns. World Health Organization: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burn>.